

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).**

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.

Secara rinci hakikat Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam Ilmu Pengetahuan Alam bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksi secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya Ilmu Pengetahuan Alam itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

5. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.
6. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).<sup>1</sup>

## **B. Proses Pembelajaran IPA**

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>3</sup>

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam

---

<sup>1</sup> Bridgman, *Konsep Dasar dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta; Penerbit Lestari, 2002, hal.7

<sup>2</sup> Moh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 5

<sup>3</sup> Ibid, hal. 5

kegiatan usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut.<sup>5</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar IPA meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

### **C. Metode Problem Solving**

Munculnya metode *Problem Solving* didasari oleh teori konstruktivisme yang berprinsip bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri, agar pembelajaran yang dialaminya bermakna. Metode problem solving diperkenalkan

---

<sup>4</sup> Moh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001, hal .4

<sup>5</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta; Rineksa Cipta, 1997, hal .18

oleh seorang ilmuwan matematik yang bernama George Polya pada tahun 1945 melalui bukunya yang berjudul “*Ho to solve It*” yang berisi empat prinsip dasar problem solving, yaitu *see* (memahami masalah), *Plan* (menyusun rencana)*Do* (melaksanakan rencana), *Check* (pengecekan masalah),. Problem Solving merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara yang ilmiah. Artinya, mengikuti kaidah keilmuan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Ada 5 langkah dalam metode problem solving, yaitu :

1. Merumuskan masalah dengan memahami, meneliti dan membatasi masalah.
2. Merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan berdasarkan data dari lapangan.
3. Mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa informasi, keterangan, dan barang bukti. Untuk mengumpulkan data, dapat dilakukan dengan wawancara, angket, studi dokumentasi, dan sebagainya.
4. Menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, atau dianalisa. Jika data yang dikumpulkan, ternyata sesuai dengan hipotesis, berarti hipotesis dapat diterima atau benar.
5. Menyimpulkan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat dihasilkan kesimpulan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bridgman, *Konsep Dasar dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta; Penerbit Lestari, 2002, hal.12

## D. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian kegiatan atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Djamarah, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moh.Nur bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan mateti itu dengan lebih baik.<sup>9</sup>

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untukmeninjau motivasi, ialah:

(1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini

---

<sup>7</sup> Moh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 28

<sup>8</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineksa Cipta, 2002, hal. 114

<sup>9</sup> Moh. Nur, *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*, Surabaya; University Press, UNESA, 2001 hal.3

akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Jadi motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

## 2. Komponen-Komponen Motivasi

Motivasi mempunyai dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

## 3. Analisis dan Tinjauan terhadap Motivasi

Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuasan terhadap hubungan dan kaitan yang kuat. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu

kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

### 1. Motivasi dan Kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanent dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan (*internal change*) dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian di lingkungan organisme. Begitu terjadi perubahan tadi maka begitu timbul energi yang mendasari kelakuan ke arah tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada kelakuan seseorang.

### 2. Motivasi dan *Drive*

*Drive* adalah suatu perubahan dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar ornaish dari perubahan energi, yang disebut *motivasi*. Jadi timbulnya motivasi dikarenakan terjadinya perubahan-perubahan neurofisiologis. Jadi jelas sekali bahwa hubungan antara motivasi dan *drive* ternyata erat sekali.

### 3. Motivasi dan Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Dikatakan oleh William Burton, bahwa: "*Individuals are*

*motivated by purposes and goals which make sense to those individuals, motivating then becomes the subtle of seizing upon natural purposes already existing, with in the on going activities of the learners, or setting the stage, manipulating the environment so that purposes meaningful to the learner are brought to light.*”<sup>10</sup>

#### 4. Motivasi dan *Incentive*

*Incentive* ialah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan (guru) dengan maksud merangsang siswa bekerja lebih giat dan lebih baik, misalnya: kenaikan kelas, hadiah, dan lain-lain. *Incentive* dapat untuk memuaskan kebutuhan individu. *Incentive* dapat menjadi tujuan atau identik dengan tujuan. Jadi, terdapat hubungan yang erat antara motivasi dan *incentive*.

Guru-guru sering kali menggunakan *incentive* untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Incentive* ini akan bermanfaat apabila mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan kepada kebutuhan psikologis siswa. Karena itu guru harus kreatif dan imajinatif menyediakan *incentive* tersebut.

#### 5. Fungsi Motivasi

Dari uraian di atas bahwa motivasi mendorong timbulnya prilaku dan mempengaruhi serta mengubah prilaku. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi :

- a) Mendorong timbulnya prilaku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

---

<sup>10</sup> Wetherington and William Burton, *Teknik-teknik Belajar Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1986, hal .98

- b) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

#### 6. Nilai Motivasi dalam Pembelajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pembelajaran yang disampaikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Pembelajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa-siswa memiliki *self motivation* yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pembelajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas.

Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.

- e) Asas motivasi adalah salah satu bagian yang intergral dari asas pembelajaran. Penggunaan motivasi dalam pembelajaran menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

## 7. Macam-macam Motivasi

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Djamarah, motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Ada beberapa strategi dalam mengajar untuk membangun motivasi intrinsik. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa.

---

<sup>11</sup> Moh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 29

<sup>12</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineksa Cipta, 2002, hal. 115

- 2) Memberikan kebebasan dalam memperluas materi pelajaran sebatas yang pokok.
- 3) Memberikan banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah.
- 4) Sese kali memberikan penghargaan pada siswa atas pekerjaannya.
- 5) Meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Moh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 29

<sup>14</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineksa Cipta, 2002, hal.117

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik antara lain:

- 1) Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 2) *Peace Making* (membuat tujuan sementara): Pada awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa KD yang akan dicapai sehingga siswa dapat berusaha untuk mencapai KD tersebut.
- 3) Tujuan yang jelas: Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan sesuatu perbuatan.
- 4) Kesempurnaan untuk sukses: Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan diri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha mandiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- 5) Minat yang besar: Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- 6) Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti

bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Dari uraian di atas bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi, dan lainnya.

#### **E. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam**

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan

---

<sup>15</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Bina Ilmu, 1991, hal.768

kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses pembelajaran IPA.

#### **F. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Terhadap Metode Problem Solving.**

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.<sup>16</sup> Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan metode *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat. Pengetahuan yang

---

<sup>16</sup> Moh. Nur, *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*, Surabaya; University Press, UNESA, 2001 hal.3

diperoleh dengan belajar metode problem solving akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar metode problem solving ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam pembelajaran metode problem solving, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.